**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan menjadikan warga negara indonesia menjadi manusia yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan berkembang.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal I ayat I tentang Sisdiknas menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang terencana. Selain itu pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga memiliki kemampuan, keterampilan serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara naluriah memiliki dorongan untuk bergaul dan bekerjasama dengan sesamanya. Pilihan menjadi anggota masyarakat menjadikan manusia sebagai bagian dari organisasi sosial. Manusia dibekali dengan kemampuan untuk berorganisasi sosial dengan suatu tujuan untuk meningkatkan penyempurnaan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya dan membudayakan. Untuk itulah manusia memerlukan lembaga pendidikan sebagai alat pewarisan tata nilai dan moral kepada generasi penerus. Tata moral tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS. (Sardjio: 2011)

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Sosial Studies*, seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah, seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. (Abdul Azis Wahab: 2010)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini dipandang oleh sebagian orang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena identik dengan penghafalan konsep-konsep yang abstrak dan menjemukan anak. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga dirasakan cenderung terpisah dari kehidupan nyata atau jarang dihubungkan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang sedang terjadi. Padahal Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan permasalahan yang benar-benar terjadi (*current issues*).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hal yang paling penting adalah mengembangkan pemahaman, sikap dan keterampilan. Pemahaman tentang konsep yakni mengembangkan konsep, generalisasi, prinsip dan fakta merupakan materi dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pun disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Sardjiyo: 2011)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terjadi di lapangan pada kenyataannya didominasi oleh suara guru yang mengajar. Pembelajaran di lakukan dengan metode ceramah atau *teacher center.* Apabila kita mengamati pembelajaran di kelas, maka kita dapat melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa hanya duduk dengan rapi, mendengarkan guru mengajar, mencatat pelajaran, dan menghapalnya. Materi pembelajaran diterima siswa dengan cara menerima (*reception learning*), dengan kata lain siswa menerima bahan pelajaran melalui informasi yang disampaikan guru tanpa mempunyai kesempatan untuk bertanya.

Pembelajaran yang telah dipaparkan di atas dapat mengakibatkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berupa konsep dan sejenisnya tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang sedang diajarkan karena peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kenyataan tersebut dapat terjadi karena guru sering menggunakan metode-metode yang tidak mengkondisikan siswa untuk belajar secara aktif.

Gaya mengajar seperti yang dikemukakan di atas sangat bertentangan dengan pengajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar secara penuh. Gaya mengajar guru yang selalu mendominasi kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab siswa sukar untuk memahami materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan karena siswa tidak di tuntut untuk mendominasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini. Sehingga agar siswa merasa nyaman dalam belajar maka seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat melalui pengelolaan kelas yang baik.

Berdasarkan keadaan di SDN Banjaran VI menunjukkan hasil belajar siswa kelas V dalam materi Mengenal Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dinilai masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan bahwa dari 30 siswa, yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi Mengenal Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dengan benar hanya 10 siswa, sedangkan 20 siswa lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap materi Mengenal Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan pada siswa kelas V SDN Banjaran VI belum dapat mencapai KKM, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 70,00.

Berdasarkan ulangan harian semester 1 dapat terlihat dari 30 siswa yang tidak memenuhi KKM adalah sebagai berikut: nilai 35 = 1 orang, nilai 40 = 3 orang, nilai 45 = 6 orang, nilai 50 = 2 orang, nilai 55 = 3 orang dan nilai 60 = 5 orang. Sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM adalah sebagai berikut: nilai 90 = 1 orang, nilai 85 = 3 orang, nilai 80 = 3 orang, nilai 75 = 2 orang dan nilai 70 = 1 orang.

Para ahli telah banyak mengembangkan model pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model *picture and* picture.

Menurut Ahmadi (2011: 7), “Model *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya, gambar-gambar tersebut dipasangkan satu sama lain atau diurutkan menjadi urutan yang logis”.

Komalasari (2011: 119) mengemukakan bahwa media gambar adalah media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan. Fungsi media gambar adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture*  adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, yang mana gambar-gambar tersebut di pasangkan atau diurutkan satu sama lain sehingga menjadi urutan yang logis.

Menurut Zainudin dalam website www.etd.library.ums.ac.id kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota).

Sedangkan Menurut Pamudji dalam bukunya yang berjudul “Kerjasama Antar Daerah” (1985:12-13) Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam pengertian itu terkandung tiga unsur pokok yang melekat pada suatu kerangka kerjasama, yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama. Jika satu unsur tersebut tidak termuat dalam satu obyek yang dikaji dapat dianggap bahwa pada obyek itu tidak terdapat kerjasama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Purwanto (2008: 54), mengatakan bahwa: Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dan memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Guru harus dapat memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Picture and Picture. Melalui model Picture and Picture siswa dapat memahami pembelajaran melalui penayangan gambar yang ditampilkan guru. Sehingga siswa dapat aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya tidak hanya menerimanya saja melalui informasi yang disampaikan guru.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Materi Mengenal Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dengan Menggunakan Model Picture and Picture”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah pada siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan guru.
2. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran IPS dengan baik.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai salah satu penyampaian materi kepada siswa dan mengakibatkan kerjasama antar siswa menjadi berkurang.
4. Guru belum menggunakan model *Picture and Picture* yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar dan kerjasama siswa dapat meningkat.
5. Belum tumbuhnya sikap kerjasama antar siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama menjadi berlangsung secara individual (sendiri-sendiri).
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu : **”Apakah Penggunaan Model Picture and Picture Dapat Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dalam Pembelajaran IPS?”**

Agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah, maka rumusan masalah dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana RPP disusun dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung agar sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan pada pembelajaran IPS meningkat?
2. Bagaimana model *Picture and Picture* dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan agar sikap kerjasama dan hasil belajar siwa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung meningkat?
3. Apakah sikap kerjasama belajar siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dapat meningkat dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan?
4. Apakah hasil belajar siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dapat meningkat dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan?
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Untuk dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dalam pembelajaran IPS.

1. **Tujuan Khusus**

Pada prinsipnya tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin menyusun RPP dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung agar sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan pada pembelajaran IPS dapat meningkat.
2. Ingin menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan agar sikap kerjasama dan hasil belajar siwa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dapat meningkat.
3. Ingin meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.
4. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Banjaran VI Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini yaitu agar guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.

1. **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar pun akan lebih meningkat pula.

1. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas serta akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah lain. Disamping itu pula, akan terlahir guru-guru yang professional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orangtua masyarakat serta pemerintah.

1. **Bagi Peneliti**

Dari penelitian yang dilakukan dapat menumbuhkankembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti serta menulis artikel ilmiah. Untuk menammbah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.

Penelitian tindakan kelas ini, bermanfaat bagi guru yang mau memperbaiki pembelajarannya terutama pada pembelajaran IPS dengan penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar yang menjadi inti penelitian ini merupakan alat peraga/ alat bantu pada pembelajaran IPS.

1. **Definisi Operasional**

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Model Pembelajaran Picture and Picture**
2. Ahmadi (2011: 7), “Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya, gambar-gambar tersebut dipasangkan satu sama lain atau diurutkan menjadi urutan yang logis.”
3. Hamdani (2010, 89), *Picture and Picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis”.
4. Komalasari (2011, 119), “Media gambar adalah media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan. Fungsi media gamabr adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan objek benda yang sesungguhnya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar, yang mana gambar-gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan satu sama lain sehingga menjadi urutan yang logis.

1. **Kerjasama**
2. Menurut Pamudji (1985:12), Kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama.
3. Menurut Thomson dan Perry dalam Keban (2007:28), Kerjasama memiliki derajat yang berbeda, mulai dari koordinasi dan kooperasi (cooperation) sampai pada derajat yang lebih tinggi yaitu collaboration. “Para ahli pada dasarnya menyetujui bahwa perbedaan terletak pada kedalaman interaksi, integrasi, komitmen dan kompleksitas dimana cooperation terletak pada tingkatan yang paling rendah. Sedangkan collaboration pada tingkatan yang paling tinggi”.
4. Menurut Zainudin dalam website www.etd.library.ums.ac.id kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan [interaksi](http://temukanpengertian.blogspot.com/2013/09/pengertian-interaksi-sosial-asosiatif.html) yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain.

1. **Hasil Belajar**
2. Oemar Hamalik (2006: 30), “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti.”
3. Nana Sudjana (2004: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setalah aktifitas belajar yang menajdi hasil perolehan belajar.
4. Purwanto (2008: 54), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku secara keseluruhan.